

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro)

Maylana Anggraini¹, Ardiansyah Japlani², Durotun Nasikah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: maylanaanggraini20@gmail.com

Abstrak

Dengan masih tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada wilayah Provinsi Lampung, mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro sendiri dirasa mampu dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan meningkatkan motivasi berwirausaha, karena diharapkan dengan meningkatnya jumlah wirausahawan di Indonesia dapat membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi angka pengangguran dan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan juga negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan, lingkungan kerja dan keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Adapun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen angkatan 2019 universitas muhammadiyah metro sebanyak 138 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Sovlin dengan margin eror 5%, diperoleh sampel sebanyak 102 sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan wawancara dan kuesioner. analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan Analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. pendidikan kewirausahaan, lingkungan kerja dan keterampilan berwirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa manajemen angkatan 2019 universitas muhammadiyah metro.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Keterampilan Berwirausaha, dan Motivasi Berwirausaha

Abstract

With the still high Labor Force Participation Rate (TPAK) in the Lampung Province area, Muhammadiyah Metro University's class of 2019 management students themselves are felt capable of overcoming this problem, namely by increasing entrepreneurial motivation, because it is hoped that by increasing the number of entrepreneurs in Indonesia it can open new jobs, reduce unemployment rate and can also help improve the economy of the surrounding community and also the country. This research aims to find out whether entrepreneurship education, work environment and entrepreneurial skills influence entrepreneurial motivation. Meanwhile, in this research the researcher used a quantitative type of research. The population in this study was 138 management students from the class of 2019 at Muhammadiyah Metro University. Determining the number of samples using the Sovlin formula with a margin of error of 5%, obtained a sample of 102 samples. The data collection technique used was using interviews and questionnaires. Data analysis used includes validity test, reliability test, normality test, linearity test, homogeneity test and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 25.0 application. Entrepreneurship education, work environment and entrepreneurial skills have a positive and

significant influence on the entrepreneurial motivation of management students class of 2019 at Metro Muhammadiyah University.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Family Environment, Entrepreneurship Skills, and Entrepreneurship Motivation*

I. Pendahuluan

Pada saat krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia saat ini banyak sekali menyebabkan berbagai macam masalah. Peningkatan jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang memadai membuat pengangguran menjadi masalah yang cukup serius pada saat ini. Menurut Syaifudin (2017) pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa per Februari 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Yang mencengangkan, dari 5,83 persen tersebut hampir 14% merupakan penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1).

**Table 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Daerah Provinsi Lampung Dari Tahun 2019-2021**

Wilayah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		
	2019	2020	2021
Lampung Barat	79.51	83.48	83.23
Tanggamus	68.78	59.72	68.76
Lampung Selatan	64.49	68.55	66.05
Lampung Timur	68.72	72.32	68.67
Lampung Tengah	71.89	73.05	72.26
Lampung Utara	68.28	68.12	66.70
Way Kanan	76.20	75.22	74.78
Tulang Bawang	68.29	69.83	68.32
Pesawaran	67.75	69.49	65.42
Pringsewu	68.59	68.69	67.03
Mesuji	68.51	70.51	69.21
Tulang Bawang Barat	70.60	71.58	72.32
Pesisir Barat	70.89	70.54	74.62
Bandar Lampung	65.53	67.79	67.18
Metro	68.26	69.01	66.71
Provinsi Lampung	69.06	70.16	69.35

Sumber:<https://lampung.bps.go.id/indicator/6/445/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-.html>. Diakses tanggal 12/12/2022. 17:30 Wib.

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2019-2021. Dapat diketahui juga untuk TPAK terendah pada tahun 2019 pada wilayah Lampung Selatan dengan nilai 64,49% dan tertinggi pada tahun 2019 pada wilayah Lampung Barat dengan nilai 79,51, TPAK terendah pada tahun 2020 pada wilayah Tanggamus dengan nilai 59,72% dan nilai tertinggi pada tahun 2020 pada wilayah Lampung Barat 83,48%, dan untuk TPAK terendah pada

tahun 2021 pada wilayah Pesawaran dengan nilai 65,42% dan nilai tertinggi pada tahun 2021 pada wilayah Lampung Barat dengan nilai 83,23%. Dari data tersebut dapat disintesis bahwa untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun 2019-2021 tertinggi pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 70.16% dengan partisipasi daerah tertinggi yaitu Lampung Barat sebesar 83.48%.

Dengan masih tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada wilayah Provinsi Lampung, mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro sendiri dirasa mampu dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan meningkatkan motivasi berwirausaha, karena diharapkan dengan meningkatnya jumlah wirausahawan di Indonesia dapat membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi angka pengangguran dan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan juga negara. Menurut Syaifudin (2017) menyatakan bahwa wirausaha adalah salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan dikerjakan secara mandiri. Sedangkan Menurut Febriyanto (2015) wirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru. Menurut Maredith yang dikutip Suharto, Japlani. A, Ali. K (2021) berwirausaha merupakan suatu kegiatan, pekerjaan atau karier yang dimana bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu melakukan perencanaan, mengambil resiko dan keputusan, serta tindakan untuk mencapai tujuan. Jika seseorang tersebut mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Banyak sekali faktor-faktor dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa manajemen angkatan 2019. Adapun faktor-faktor yang digunakan penelitian adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang agar berminat untuk memilih karir sebagai wirausaha (Syaifudin, 2017). Dapat diketahui bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan selain mendapatkan ilmu pengetahuan dalam matakuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai dan pemahaman yang luas dalam proses berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kurangnya pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Selain faktor pendidikan kewirausahaan, terdapat faktor lain yaitu faktor lingkungan keluarga. Menurut Wulandari & Winarso (2019) lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan lingkungan yang paling dekat dari suatu individu, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kurangnya lingkungan keluarga yang mendukung mahasiswa membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Selain faktor pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, terdapat faktor lain yaitu faktor keterampilan berwirausaha. Menurut Maharani & Saputra dalam Widiyaastuti, dkk (2022) keterampilan berwirausaha merupakan kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Keterampilan berwirausaha tidak secara langsung dimiliki oleh seseorang sejak lahir, keterampilan

berwirausaha didapatkan dari pembelajaran, arahan, dan juga pengalaman. Keterampilan berwirausaha yang positif dibangun oleh pola pikir yang positif pula. ketika seseorang memiliki sikap tersebut maka akan membuatnya menjadi lebih termotivasi dan sukses dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kurangnya keterampilan berwirausaha yang mendukung mahasiswa membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Terlihat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu masih terdapatnya mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro yang belum mampu dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga kurang begitu termotivasi untuk memulai wirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro)”.

II. Kajian Teori

Bisnis

Menurut Lestari (2019: 4) pengertian manajemen adalah Sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya”. Menurut Suryani, dkk (2021: 2) pengertian manajemen adalah Seni bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling). Menurut Menurut Afandi (2018:1) pengertian manajemen adalah Proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Syaifudin (2017) Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang agar berminat untuk memilih karir sebagai wirausaha. Menurut Wulandari dan Winarso (2019) Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Sedangkan Menurut Agus Wibowo dalam Warnadi, dkk (2019) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Berdasarkan uraian materi diatas mengenai pendidikan kewirausahaan dapat disintesis pendidikan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui panca indra untuk melakukan suatu kegiatan usaha kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi individu ketika terjun ke dalam dunia usaha.

Lingkungan Keluarga

Pengertian Lingkungan Keluarga Menurut Wulandari & Winarso (2019) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan lingkungan yang paling dekat dari suatu individu, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan. Menurut Marini (2014) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar perannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Sedangkan menurut Aini. S.N, dkk (2015) lingkungan keluarga adalah tempat seseorang anak

mendapatkan pendidikan pertama sejak dilahirkannya yang akan membentuk sikap dan tingkah laku seseorang hingga dewasa hingga pemilihan karier seseorang. Berdasarkan uraian materi diatas maka dapat disintesisakan lingkungan keluarga merupakan orang yang tinggal disuatu tempat, lingkungan pertama bagi individu dalam berinteraksi, tempat pendidikan pertama, tempat aktivitas pertama dan bagaimana cara orang tua mendidik.

Keterampilan Berwirausaha

Menurut Maharani & Saputra dalam Widiyaastuti, dkk (2022) keterampilan berwirausaha merupakan kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Keterampilan berwirausaha menurut Rusdiana dalam Warnadi dkk (2019) merupakan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Thoha (2017: 110) keterampilan berwirausaha adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian materi diatas maka dapat disintesisakan keterampilan berwirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan ide dan kreatifitas untuk upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, yang dapat mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Uno yang dikutip Lubis dan Maha (2021) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Menurut Wulandari (2020) motivasi berwirausaha merupakan keinginan atau dorongan seseorang untuk memanfaatkan peluang, kreativitas dan sumber daya untuk kegiatan usaha yang dapat memberikan nilai tambah dan mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut Paramitasari (2016) Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Dari beberapa definisi diatas dapat disintesisakan bahwa motivasi berwirausaha adalah suatu perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Adapun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Metro yang berjumlah 102. mahasiswa. Pada riset ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

IV. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	.124	102	.071	.941	102	.000
Lingkungan Keluarga	.102	102	.111	.966	102	.009
Keterampilan Kewirausahaan	.082	102	.086	.985	102	.321
Motivasi Berwirausaha	.086	102	.069	.968	102	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat pada kolom Kolmogorov-Smirnov dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansinya adalah lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent (bebas) berdistribusi normal terhadap variabel dependen.

2. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

NO	Uji Linearitas	Nilai Sig	Sig	Keterangan
1	Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)	0.210	0,05	Linier
2	Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)	0.432	0,05	Linier
3	Keterampilan Berwirausaha (X3) Terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)	0.202	0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji linieritas antara variabel dependen terhadap variabel dependen terdapat nilai signifikan sebesar lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel dependen terhadap variabel dependen.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Motivasi Berwirausaha	Based on Mean	3.645	22	70	.200
	Based on Median	2.286	22	70	.055
	Based on Median and with adjusted df	2.286	22	47.054	.069
	Based on trimmed mean	3.529	22	70	.070

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* didapat nilai signifikan sebesar 0,200. Dikarenakan nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat varian yang homogen atau sama antara variabel Independent (Bebas) terhadap variabel Dependen (terikat).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) lingkungan kerja (X2) dan keterampilan berwirausaha (X3) Terhadap motivasi berwirausaha (Y) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.307	10.221		3.161	.002
	Pendidikan Kewirausahaan	3.243	.083	.302	2.946	.004
	Lingkungan Keluarga	2.152	.103	.137	3.475	.013
	Keterampilan Kewirausahaan	2.144	.104	.140	2.383	.017

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

(Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25)

Penjelasan dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (β) = 32,307 ini menunjukkan tingkat konstanta, dimana jika variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Keterampilan Berwirausaha (X3) adalah 0, maka nilai variabel Motivasi berwirausaha (Y) sebesar 32,307, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 2) Koefisien Pendidikan Kewirausahaan = 3,243 >0. Ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif terhadap Motivasi berwirausaha (Y) artinya ada hubungan yang searah diantara Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi berwirausaha. Apabila Pendidikan Kewirausahaan ditingkatkan maka Motivasi berwirausaha akan meningkat.
- 3) Koefisien Lingkungan Kerja = 2,152 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh secara positif terhadap Motivasi berwirausaha (Y) artinya ada hubungan searah antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi berwirausaha. Apabila Lingkungan Kerja ditingkatkan maka Motivasi berwirausaha akan meningkat.
- 4) Koefisien Keterampilan Berwirausaha = 2,144 >0. Ini menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) berpengaruh secara positif terhadap Motivasi berwirausaha (Y) artinya ada hubungan searah antara Keterampilan Berwirausaha dengan Motivasi berwirausaha. Apabila Keterampilan Berwirausaha ditingkatkan maka Motivasi berwirausaha akan meningkat.

5. Uji T

- 1) Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,946 > t_{tabel} yaitu 1,65993 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan

Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y).

- 2) Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui variabel Lingkungan Keluarga (X2) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar $3,475 > t_{tabel}$ yaitu $1,65993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y).
- 3) Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar $2,383 >$ dari t_{tabel} yaitu $1,65993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y).

6. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1019.433	3	339.811	7.253	.000 ^b
	Residual	4591.557	98	46.853		
	Total	5610.990	101			

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan

(Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25)

Dari tabel di atas hasil bahwa nilai signifikansi pada tabel menunjukkan 0.000 artinya $<$ dari 0.05 dengan nilai F_{hitung} $7,253 > F_{tabel}$ $2,70$ Kesimpulan yang didapatkan adalah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji R2 Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji R2 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.782	.657	6.84490

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan

(Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25)

Diliat dari hasil Koefisiensi determinasi (R square) terdapat nilai sebesar $0,782$. Hal ini merujuk kepada $78,2\%$ variasi dari variabel dependen/terikat dijelaskan oleh variasi dari Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Keterampilan Berwirausaha (X3). Sedangkan sisanya sebesar $21,8\%$ di pengaruhi oleh varibel lain di luar Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Keterampilan Berwirausaha (X3) dengan ini dapat simpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Keterampilan Berwirausaha memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel dependen/terkiat yaitu Motivasi Berwirausaha (Y) dengan presentase sebesar $78,2\%$.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan maka dapat dijelaskan dan dibahas sehingga dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji T dari tabel *Coefficients* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima karena berdasarkan kolom *coefficients* diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,004. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,004 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Sedangkan hasil koefisien dari variabel Pendidikan Kewirausahaan bernilai 3,243 yang berarti adanya hubungan yang positif antara Pendidikan Kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Winarso (2019), Lubis (2018) dan Aprilia (2018) menunjukan bahwa Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji T dari tabel *Coefficients* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima karena berdasarkan kolom *coefficients* diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,013. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,013 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Sedangkan hasil koefisien dari variabel Lingkungan Keluarga bernilai 2,152 yang berarti adanya hubungan yang positif antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Berwirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Winarso (2019), Aprilia (2018) dan Aini, dkk (2015) menunjukan bahwa Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif.

3. Pengaruh Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji T dari tabel *Coefficients* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini diterima karena berdasarkan kolom *coefficients* diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,017. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,017 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa Keterampilan Berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Sedangkan hasil koefisien dari variabel Keterampilan Berwirausaha bernilai 2,144 yang berarti adanya hubungan yang positif antara Keterampilan Berwirausaha dengan Motivasi Berwirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaastuti, dkk (2022) dan Lubis (2018) menunjukan bahwa Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji F menggunakan ANOVA pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima dikarenakan hasil dari F_{hitung} dalam tabel tersebut sebesar 7,253 hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,70). Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh positif secara simultan terhadap Motivasi Berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Winarso (2019), Lubis (2018) dan Aprilia (2018) menunjukan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan simultan.

V. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro.
2. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro.
3. Keterampilan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro.
4. Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi
Sebaiknya Universitas Muhammadiyah Metro lebih banyak lagi menyiapkan generasi yang siap memulai berwirausaha, salah satunya melalui mata kuliah wajib kewirausahaan yang di harapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia terkhususnya di daerah lampung.
2. Bagi Mahasiswa
Sebaiknya mahasiswa dapat membekali diri dengan pendidikan kewirausahaan, dukungan dari lingkungan keluarga, dan juga keterampilan berwirausaha, dengan begitu mahasiswa dapat termotivasi untuk memulai berwirausaha.
3. Untuk peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat dijadikan masukan data, sumbangan pemikiran, dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya motivasi berwirausaha

Daftar Pustaka

- Afandi P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Aini.S.N. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 3(1), hal.22-50.
- Febriyanto. 2015. Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. Jurnal Bisnis Darmajaya, 01(01), hal. 86-93.
- Lestari. 2019. Pengantar Manajemen. Buku Ajar tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Lubis, P.K.D. & Maba, J.M. 2021. Pengaruh Mental dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal*. 10(1), h. 50-61.
- Paramitasari, F. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 1 Bantul. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FE UNY.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Japlani. A, Ali. K. 2021. Pengukuran Minat Berwirausaha Menggunakan Self Efficacy, Lingkungan dan Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. 7(1), h. 52-69.
- Suryani, N.K., dkk. 2021. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Widya Bhakti Persada Bandung. Bandung.
- Syaifudin, Achmad. 2017. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita Edisi 8*, 1-17.
- Thoha, M. 2017. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warnadi, W., Triyono, A., Armita, R. V., & Adrianti, C. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (Stie-I) Rengat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis (JIM2B)*, 2(1), 86-100.
- Widiyaastuti.K, dkk. 2022. Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*. 3(2), hal. 696-707.
- Wulandari. L.S.W & Winarso. 2019. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta). Univesitas Ahmad Dahlan Repository.